

PENDIDIKAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

Indriyati
STMT Trisakti
indry_in@yahoo.com

Juliater Simarmata
STMT Trisakti
juliaters@gmail.com

ABSTRACT

Facing the challenges of Globalization Era and Readiness to enter the era of Asean Economic Community (AEC) Economic Market, Indonesia seems to be in doubt. Due to the availability of experts in the field of Transport and Logistics is still very inadequate, one of the toughest challenges facing the Asean open market is the use of experts in the field of Transport and Logistics. The reason, foreign logistics companies that will open operations in Indonesia will participate scramble to find reliable personnel in the field of Transport and Logistics services nationwide. The need for logistics experts is around 17,000 people per year, to meet a minimum of two logistics experts in every large and medium-sized company engaged in manufacturing, trading, retail and distribution, various industries in need. Therefore, Trisakti responds to the challenges in the business world of Transportation and Logistics in the provision of education to create a curriculum of education of logistics experts who are reliable and globally reputable. That is by realizing Trisakti Institute of Transport and Logistics (ITL).

Keywords: expert, curriculum; ME,; globalization

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan SDM, Indonesia masih sangat jauh tertinggal dengan negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan negara lainnya. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan Indonesia masih rendah dan fasilitas yang tidak memadai sehingga mengakibatkan kualitas tenaga kerja yang rendah, pengangguran meningkat, produktivitas menurun, serta daya saing rendah untuk mampu menghadapi persaingan diantara tenaga kerja baik dari dalam negeri maupun diluar negeri. Indonesia dengan kesembilan negara anggota ASEAN lainnya sudah menandatangani deklarasi blueprint Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) untuk memulai suatu langkah integrasi dari segi ekonomi. Hal ini membuat Indonesia harus berusaha memperbaiki kualitas SDM (SDM) serta meningkatkan standar kompetensi tenaga

kerja Indonesia agar mampu bertahan ditengah era perdagangan bebas yang akan datang. Pemerintah Indonesia harus bisa fokus dan peduli pada masalah tenaga kerja dan segera berbenah untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk mempercepat gerakan pertumbuhan ekonomi melalui SDM. Pembenahan tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pendidikan, pemerataan pendidikan, peningkatan kesehatan, melakukan pelatihan kepada tenaga kerja, menyediakan fasilitas yang memadai, pembenahan struktur ketenagakerjaan di Indonesia, dan lain – lain akan mendorong kualitas tenaga kerja. Saat sebuah negara memiliki daya saing yang tinggi dan mampu berkompetisi di kancah regional dan global maka dapat dipastikan tenaga kerja yang dimiliki telah mampu mencapai standarisasi dan memiliki reputasi yang baik yang tentunya akan menguntungkan negara

(Kadarisman, et al., 2016). SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Global yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Dalam global yang menyangkut hubungan intraregional dan internasional akan terjadi persaingan antarnegara. Indonesia dalam kancah persaingan global menurut World Competitiveness Report menempati urutan ke-45 atau terendah dari seluruh negara yang diteliti, di bawah Singapura (8), Malaysia (34), Cina (35), Filipina (38), dan Thailand (40). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Indonesia masih sangat jauh tertinggal dalam persaingan global. Pembangunan bangsa Indonesia ke depan sangat tergantung pada kualitas SDM dan tenaga kerja Indonesia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian kerja, sehingga mampu dan siap berkompetisi didalam persaingan global (MEA).

Data bisnis di bidang logistik tumbuh sekitar 15% - 20% per tahunnya, dengan total pasar transportasi dan logistik di Indonesia yang sekitar Rp 1.849 triliun. Pemerintah berupaya untuk membuat logistik ini menjadi efisien, terkait masih tingginya biaya logistik nasional yang mencapai 26 persen dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Triksati sangat mendukung upaya pemerintah untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga ahli yang handal di bidang transportasi dan logistik dan mempunyai reputasi global dengan siap mencetak tenaga kerja siap pakai (Wibowo & Chairuddin, 2017). Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi dan Logistik (STMT) Trisakti akan memberikan dukungan dalam menghasilkan SDM yang khusus melahirkan

lulusan Manajemen Transportasi dan Logistik. Keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh SDM yang andal. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas SDM yang andal dan siap dalam menghadapi tuntutan dan perubahan zaman, harus terus dilakukan agar mampu bertahan dalam persaingan global. Kualitas SDM, salah satunya ditentukan oleh faktor pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Berbicara mengenai perkembangan negara Indonesia, pasti tidak bisa lepas menyangkut pendidikan Indonesia di mata dunia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara. Dengan pendidikan yang baik, pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dengan demikian, kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus bangsa yang mumpuni dalam berbagai lini.

KAJIAN PUSTAKA

Penjelasan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda (*Multimodal Transport*) adalah angkutan barang dengan menggunakan paling sedikit dua moda transportasi yang berbeda, atas dasar satu kontrak yang menggunakan dokumen angkutan multimoda dari satu tempat diterimanya barang oleh badan usaha angkutan multimoda ke suatu tempat yang ditentukan untuk penerimaan barang tersebut. Angkutan multimoda merupakan komponen penting dari sistem logistik, karena angkutan barang dalam aktivitas logistik pada umumnya menggunakan lebih dari satu moda transportasi. Jasa angkutan multimoda diselenggarakan oleh badan usaha angkutan multimoda. Badan usaha angkutan multimoda tidak semata-mata memberikan layanan angkutan barang dari tempat asal sampai ke tujuan, tetapi juga memberikan jasa

tambahan berupa jasa pengurusan transportasi (*freight forwarding*), jasa pergudangan, jasa konsolidasi muatan, penyediaan ruang muatan, serta pengurusan kepabeanan untuk angkutan multimoda ke luar negeri dan ke dalam negeri. Angkutan multimoda diatur dalam United Nations Convention on International Multimodal Transport of Goods, dan dalam ASEAN Framework Agreement on Multimodal Transport (AFAMT). Peran angkutan multimoda semakin penting dengan adanya agenda integrasi sistem logistik ASEAN menuju kepada perwujudan pasar tunggal ASEAN. Integrasi sistem logistik ASEAN dan ASEAN Framework Agreement on Multimodal Transport menyiratkan adanya liberalisasi di bidang jasa angkutan multimoda di kawasan ASEAN yang pada akhirnya menuju kepada liberalisasi jasa pada tataran global *General Agreements on Tariffs and Trade* (GATT's). Dengan demikian perlu diciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya badan usaha angkutan multimoda nasional yang tumbuh berkelanjutan dan berdaya saing. Proses logistik pada dasarnya diarahkan untuk mengoptimalkan faktor produksi, yaitu untuk melakukan optimasi terhadap biaya, waktu dan kualitas. Penyerahan tepat waktu dan aman dari barang dan orang sangat penting bagi perekonomian dan tekanan untuk memberikan lebih cepat, lebih jauh dan selalu ada ketika dibutuhkan. Oleh karena itu penentuan lokasi sangat mempengaruhi keekonomian sistem logistik. Lokasi depo dipengaruhi oleh: Biaya produksi, terutama dalam kaitannya ketersediaan tenaga kerja, upah buruh, bahan bakar, dan daerah produksi, Biaya pergudangan, transshipment dan lokasi penempatan gudang, Biaya untuk melakukan konsolidasi dan dekonsolidasi.

Menurut data Indeks Pengembangan Manusia dari The United Nations Development Program (UNDP) tahun 2011, Indonesia berada di posisi 124 dari 187 negara yang disurvei. Posisi Indonesia berada di bawah Singapore

(posisi 26), Brunei (posisi 33), Malaysia (posisi 61), Thailand (posisi 103) dan Filipina (posisi 112). Peringkat ini dihitung ulang setiap tahun menggunakan data yang terbaru bisa dibandingkan secara internasional dalam bidang kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Peringkat Indonesia di posisi tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berdasarkan Permendikbud no. 49/2014, Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama Pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran, Mengacu pada KKNI, Rumusan capaian, pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud wajib:

- a. mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan
- b. memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI

Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI, Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integrative, Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Kompetensi menyebabkan orientasi pada hasil, kemampuan mempengaruhi orang lain, serta

meningkatkan inisiatif. Peningkatan kompetensi akan meningkatkan kinerja bawahan dan kontribusinya pada organisasi akan meningkat. Menurut UNESCO empat pilar tersebut adalah: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Untuk menyikapi ini, maka reformasi sistem pendidikan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan. Di Indonesia, peran pendidikan dalam membangun martabat dan peradaban manusia masih masih sebatas wacana karena dilihat dari sisi capaian dalam pendidikan masih jauh dari harapan semestinya. Senada dengan paparan di atas dan agar memudahkan pemahaman tentang dinamika pendidikan di Indonesia serta relevasinya terhadap dunia kerja dalam masyarakat global maka tulisan ini mengkaji tentang kesiapan dunia pendidikan di Indonesia dalam menghadapi MEA, dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana kesesuaian antara lulusan yang dihasilkan dengan tuntutan dunia pekerjaan? 2) Apa esensi transformasi pendidikan agar pendidikan mampu menghasilkan SDM yang handal dan tangguh? 3) Bagaimana Tuntutan Kualifikasi Tenaga Kerja Menyongsong “MEA”? . Adapun tujuan dan manfaat penelitian adalah memaparkan kondisi pendidikan di Indonesia ditinjau dari segi kualitas, outcome yang dihasilkan, kesesuaian outcome dengan dunia kerja serta menggali informasi tentang karakteristik tenaga kerja potensial yang siap terjun dalam “MEA”.

Menurut penelitian terdahulu tentang tantangan dunia pendidikan didalam menghadapi era globalisasi Dampak Global Pada Pengelolaan Pendidikan Global ibaratkan dua sisi keping mata uang yang satu bagian dengan bagian yang lain saling berperan, artinya global telah menyebabkan kemajuan yang luar biasa pada peradaban manusia, namun pada saat yang bersamaan juga tidak sedikit efek negatif yang ditimbulkan dengan datangnya global itu. Kita ambil contoh yang

terjadi pada dunia pendidikan saat ini. Adanya global yang ditandai dengan kemudahan dalam mengakses informasi, telah menyebabkan lompatan yang sangat luar biasa. Penemuan-penemuan penting yang tercipta dalam dunia pendidikan seperti metode pengajaran, kurikulum, media dan lain-lain, demikian mudahnya tersebar dalam waktu yang tidak lama bahkan hanya dalam hitungan menit bahkan detik saja. (Efferi, 2015). Dunia yang semakin menyatu dalam satu kesatuan yang utuh melalui global sudah menjadi kenyataan. Saat ini, bukan saja isu perekonomian dan perdagangan dunia yang kian menyatu, namun juga berbagai isu lain, seperti demokratisasi, ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi, bahkan pendidikan, serta berbagai isu lainnya. Berbagai negara membentuk aliansi bersama untuk bergabung dalam satu kekuatan besar dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Sehingga batasan suatu negara kian tak kentara dengan tingkat dinamika dan mobilitas yang semakin tinggi dari masyarakatnya. Sebagai bagian dari masyarakat global, Indonesia menghadapi berbagai macam permasalahan yang kompleks, hal ini merupakan salah satu akibat dari lamanya bangsa ini dikuasai oleh penjajah yang sifatnya eksploratif. Pada masa itu, bangsa ini hanya dimanfaatkan sumber daya alamnya yang melimpah, sedangkan dalam SDMnya dibodohkan dengan berbagai cara, sehingga bangsa ini tidak mengalami masa perkembangan yang menakjubkan dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, maupun teknologi. Masa (Yulia, 2008)

Di pilihnya Indonesia sebagai pusat perdagangan bebas MEA, maka pemerintah Indonesia perlu untuk melakukan persiapan, mulai dari persiapan infrastruktur sampai kepada persiapan dalam menciptakan SDM (SDM) masyarakat Indonesia yang terampil, mempunyai dan professional (Johan & Tamansiswa, 2014).

Saat ini Indonesia menjadi target pasar bagi perusahaan-perusahaan global untuk menikmati keuntungan besar, sedangkan perusahaan Indonesia kalah dalam persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan strategi pemasaran global di pasar Indonesia bagi perusahaan Indonesia. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Penggabungan antara *adaptation of marketing strategies* dan *standard marketing strategy* merupakan strategi pemasaran global yang sesuai dengan kondisi pasar di Indonesia (Simbolon, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami strategi dalam menghadapi tantangan era global khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa data primer yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan, serta observasi. Selanjutnya data sekunder berupa literatur dan dokumen serta data yang diambil di lapangan dan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari pola, model, tema,

hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan dipresentasikan. Hasil pengumpulan data diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil reduksi dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (*display data*) dan kemudian disajikan dalam bentuk isi analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Lulusan dengan Tuntutan Dunia Kerja

Permasalahan SDM di Indonesia menjadi semakin kompleks terindikasi dengan banyaknya lulusan pendidikan formal dari berbagai jenjang yang tidak terserap dalam dunia kerja, disebabkan oleh banyak faktor di antaranya: 1) jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah; 2) pertumbuhan angkatan kerja lebih besar ketimbang ketersediaan lapangan kerja; 3) distribusi penduduk antar daerah tidak merata; 4) ketidaksesuaian kompetensi SDM dengan pasar kerja, distribusi informasi tentang pasar kerja yang lambat atau timpang, dan tingginya tingkat pengangguran. Kondisi ini menghambat lajunya penyerapan tenaga kerja baik mereka yang berlatar belakang pendidikan SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Untuk itu, sangat diperlukan strategi pengembangan SDM di Indonesia yang berbasis kompetensi. Dengan demikian, kelulusan mahasiswa dapat sesuai dengan kebutuhan industri dan dibekali dengan pelatihan dan sertifikasi kompetensi (Gambar 1).



36

Gambar 1 Strategi Pengembangan SDM Indonesia Berbasis Kompetensi
Sumber: Departemen Perindustrian

Transformasi Pendidikan dalam Mencetak SDM yang Professional

Transformasi pendidikan di Indonesia adalah sebuah sistem untuk membangun kembali ruh pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional Indonesia diharapkan mampu melahirkan manusia Indonesia yang religius dan bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan,

sehat jasmani dan rohani, dan berkepribadian dan bertanggung jawab. Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang berbasis pada penguasaan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan karakter yang unggul. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat abad 21. Oleh karena itu transformasi pendidikan harus ditekankan.



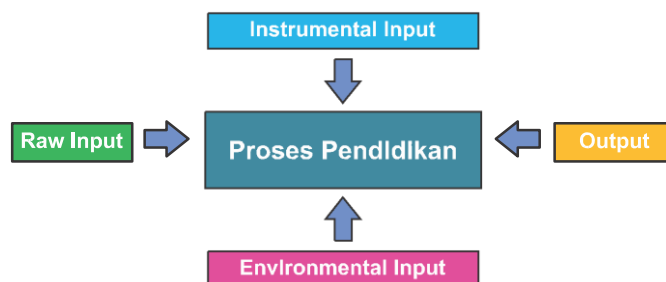
Gambar 2 Pendekatan Sistemik Transformasi Pendidikan

Transformasi dalam pendidikan Indonesia mencakup:

Pendidikan harus mengarah pada pola pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, Pengembangan kompetensi tenaga pendidik, mengubah proses pembelajaran dari tradisional yang berpusat pada Guru atau Dosen menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis

Teknologi, terjadi integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar

Kurikulum, KKNI yang berbasis scientific approach merupakan langkah awal yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar menghasilkan lulusan yang berkualitas meskipun kurikulum ini masih diperlukan perbaikan-perbaikan terutama pada asesmennya.



Gambar 3 Proses Transformasi Pendidikan
Sumber (Satmoko,1996:88)

Bagan diatas merupakan konsep dari proses transformasi pendidikan. Siswa didik adalah *raw input*. Selanjutnya *raw input* ini akan diproses dengan menggunakan model pembelajaran abad 21 dimana siswa adalah pusat dalam proses pembelajaran, dukungan dari instrumental input seperti tujuan pendidikan, sangat berkontribusi ditopang oleh lingkungan yang mendukung seperti keluarga, masyarakat. Sinergi dari instrumental input, environmental input, proses pendidikan terhadap *raw input* akan menghasilkan out put

yang berkualitas. SDM yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik. Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat dunia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya

bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya adalah untuk mengaktualisasikan tiga dimensi kemanusiaan paling mendasar, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005). Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia yang berkualitas. Abad 21 merupakan abad pengetahuan oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan di Indonesia melangkah seiring dengan tuntutan jaman agar bangsa Indonesia tidak terlindas oleh jaman akibat ketidakberdayaannya.

Kualifikasi Tenaga Kerja Menyongsong MEA

Banyak pihak masih meragukan bahwa liberalisasi sektor jasa ASEAN seiring dengan diterapkannya Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 akan menguntungkan Indonesia, khususnya para pekerja Indonesia. Secara

kualitas jumlah tenaga kerja terdidik di Indonesia adalah 33.1% sedangkan jumlah tenaga kerja kurang terdidik hampir dua kali dari jumlah tenaga terdidik yaitu 66.9%. Ini menunjukkan bahwa secara kualitas SDM Indonesia masih rendah karena tingkat usia kerja berpendidikan rendah masih cukup tinggi. SDM bukan hanya sekedar mengelola kepentingan karyawan, namun *stakeholder*. pengaruh pelatihan dan pengembangan, serta kompensasi terhadap kinerja pegawai, disimpulkan bahwa terjadi tingkat pengaruh yang sangat signifikan bagi kinerja pegawai yang mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan perusahaan, selain kompensasi yang diberikan dan kelayakan serta keadilan dalam pengupahan. Untuk itu pendidikan pada perguruan tinggi diharapkan mampu menjawab kebutuhan tenaga kerja yang sangat cepat didalam menghadapi tantangan era global yang sangat kompetitive, seperti terlihat pada gambar 4 dimana penyerapan tenaga kerja dari tahun ketahun sangat pesat dikarenakan lulusan perguruan tinggi yang semakin meningkat. Pada tataran perguruan tinggi sertifikasi sangatlah dibuthkan dan kompetensi juga harus diperhatikan yang bertujuan agar manjadi tenaga kerja yang siap pakai serta professional dibidangnya.



Gambar 4 Target Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber Departemen Perindustrian

SIMPULAN

Yang dibutuhkan Indonesia sekarang ini adalah visioning (pandangan), repositioning strategy (strategi), dan leadership (kepemimpinan). Tanpa itu semua, kita tidak akan pernah beranjak dari transformasi yang terus berputar-putar. Dengan visi jelas, tahapan-tahapan yang juga jelas, dan komitmen semua pihak serta kepemimpinan yang kuat untuk mencapai itu. 2. Saran Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagus apa pun konsep perubahan kurikulum, tanpa diimbangi dengan optimalnya peran stakeholder pendidikan, hal itu tidak akan banyak membawa dampak positif bagi kemajuan peradaban bangsa. Sudah terlalu lama bangsa ini merindukan lahirnya generasi bangsa yang “utuh dan paripurna”; berimtaq tinggi, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hanya potret generasi semacam ini yang akan mampu membawa bangsa ini sanggup bersaing di tengah kancah peradaban global yang demikian kompetitif secara arif, matang, dan dewasa. Nah, akankah perubahan kurikulum di awal tahun ajaran ini mampu menjadi momentum bangkitnya kemajuan dunia pendidikan di negeri kita. Terkait dengan pelaksanaan rencana strategis: didalam pelaksanaan perlu diperhatikan beberapa hal didalam menghadapi pesaing di industri yang sama tentunya kita harus mempunyai differensiasi atau perbedaan keunggulan dikarenakan banyaknya pesaing yang juga mencoba merebut pasar tenaga kerja di bidang Transportasi dan Logistik. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mempunyai kredibilitas didalam mengeluarkan sertifikasi yang akan menjadi modal dan syarat utama mahasiswa didalam mencari pekerjaan. Sehingga perusahaan besar akan lebih mengutamakan lulusan ITL didalam rekrutmen. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah bekerjasama dengan perusahaan nasional dan

internasional untuk menjamin lulusan yang siap bekerja dan dapat langsung ditempatkan di sektor-sektor perusahaan Transportasi dan Logistik. Kemudian memberikan beasiswa kepada mahasiswa baru yang perprestasi dan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif tertinggi. Meningkatkan sarana dan prasarana berskala internasional, meningkatkan SDM yang ada termasuk didalamnya dosen dan karyawan, agar dapat tercipta meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan sehingga dapat menciptakan lulusan terbaik dan siap pakai.

Menghadapi tantangan

Dengan Era Global tersebut, perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan adanya peluang tentunya banyak pula tantangan dan kendala yang akan di hadapi di dalam faktor eksternal mengingat kondisi sekarang tentunya sudah mengalami perubahan yang sangat pesat dibarengi dengan kecanggihan teknologi dan informasi, sehingga harus bekerjakeras didalam menghadapi tantangan, sistem yang baik ditunjang oleh SDM yang mumpuni pasti akan mendapatkan hasil yang baik. Sistem yang terintegritas juga akan memudahkan didalam mengurai permasalahan yang dihadapi dan juga penyesuaian kurikulum. Dunia pendidikan mulai membangun mata rantai dengan dunia kerja/ merespon dunia kerja sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja; paradigma ini harus dipahami dan dibangun oleh seluruh masyarakat Indonesia. Transformasi pendidikan diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan SDM yang handal dan tangguh; pendidikan dan tenaga pendidik harus ditingkatkan (kualitasnya sebagai pendidik diiringi dengan memberi kesejahteraan bagi pendidik ditata secara profesional). MEA menuntut tenaga-tenaga kerja yang terampil dan profesional. Kegiatan-kegiatan keterampilan, kewirausahaan pelatihan-pelatihan kerja lebih digalakkan untuk menyokong perbaikan kualitas tenaga kerja yang telah ada. Dari paparan diatas menunjukkan bahwa tuntutan SDM yang

terampil dan berkualitas merupakan syarat mutlak agar bangsa Indonesia tidak hanya menjadi pangsa pasar bagi negara-negara ASEAN lainnya namun ikut serta sebagai pelaku utama dalam ajang pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Efferi, A. 2015. Mengelola Lembaga Pendidikan di Era Global (Pergeseran Paradigma Humanis Menjadi Bisnis). *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 1-19..
- Johan, A. B., & Tamansiswa, F. U. S. 2014. Peran Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Journal. Ustjogja. Ac. Id.:* 1-6.
- Kadarisman, M., Gunawan, A., & Ismiyati, I. 2016. Kebijakan Manajemen Transportasi Darat dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(1). Retrieved from <http://www.ejournal.stmt-trisakti.ac.id/index.php/JMTRANSLOG/article/view/72>
- Simbolon, F. 2013. Strategi Pemasaran Global Di Indonesia. *Binus Business Review*. 4(1), 405–413.
- Wibowo, W., & Chairuddin, I. 2017. Sistem Angkutan Multimoda Dalam Mendukung Efisiensi Biaya Logistik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik*, 4(1), 25–38.
- Yulia. 2008. Membangun Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan: Refleksi Profesionalisme Guru Di Era Global Yulia. *Tarbiyah Al Awlad* 4: 435–444.